

ANALYSIS OF MANAGERIAL BEHAVIOR IN MANAGING CROSS-BORROWING RISK USING THEORY OF PLANNED BEHAVIOR APPROACH: CASE STUDY OF KSP PUSKOPDIT SWADAYA UTAMA

ANALISIS PERILAKU MANAJERIAL DALAM MENGELOLA RISIKO SILANG PINJAM DENGAN PENDEKATAN *THEORY OF PLANNED BEHAVIOR*: STUDI KASUS KSP PUSKOPDIT SWADAYA UTAMA

Archangela Girlani Aprilia¹, Konstantinus Pati Sanga², Paulus Libu Lamawitak³
Program Studi Akuntansi, Universitas Nusa Nipa^{1,2,3}
girlaniaprilia@gmail.com¹

ABSTRACT

In an increasingly complex era, risk management has become a crucial aspect for financial institutions such as Savings and Loans Cooperatives (KSP). This report aims to analyze managerial behavior in managing cross-lending risks at KSP Puskopdit Swadaya Utama using the Theory of Planned Behavior approach, using qualitative descriptive methods. Data collection techniques include observation, interviews and documentation, with primary data from management interviews and secondary data regarding bad loans for the 2019-2023 period. The results of the internship report show that KSP Puskopdit management acts as a facilitator who applies the principles of prudence and transparency, as well as the 5C principles in providing loans. Despite facing risks such as bad credit and liquidity, management succeeded in managing risks through education and monitoring. Proactive managerial behavior and financial discipline are reflected in good relations with members, which are strengthened by transparency and effective communication.

Keywords: Risk Management, Savings and Loans Cooperatives (KSP), Managerial Behavior.

ABSTRAK

Dalam era yang semakin kompleks, pengelolaan risiko menjadi aspek krusial bagi lembaga keuangan seperti Koperasi Simpan Pinjam (KSP). Laporan ini bertujuan menganalisis perilaku manajerial dalam mengelola risiko silang pinjam di KSP Puskopdit Swadaya Utama dengan pendekatan *Theory of Planned Behavior*, menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan data primer dari wawancara manajemen dan data sekunder mengenai kredit macet periode 2019-2023. Hasil laporan magang menunjukkan bahwa manajemen KSP Puskopdit berperan sebagai fasilitator yang menerapkan prinsip kehati-hatian dan transparansi, serta prinsip 5C dalam pemberian pinjaman. Meskipun menghadapi risiko seperti kredit macet dan likuiditas, manajemen berhasil mengelola risiko melalui edukasi dan *monitoring*. Perilaku manajerial yang proaktif dan disiplin keuangan tercermin dalam hubungan baik dengan anggota, yang diperkuat oleh transparansi dan komunikasi efektif.

Kata Kunci: Pengelolaan Resiko, Koperasi Simpan Pinjam (KSP), Perilaku Manajerial.

PENDAHULUAN

Koperasi adalah sebuah badan usaha yang mempunyai kegiatan utama yaitu menyediakan jasa penyimpanan dan peminjaman kepada anggota koperasi dengan tujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Keberadaan koperasi sebagai soko guru perekonomian rakyat, koperasi memiliki andil besar sebagai lembaga *financial* terbukti mampu memberikan manfaat bagi setiap orang yang bergabung

didalamnya. Koperasi sebagai sebuah alternative dari sekian banyak pilihan untuk mencapai suatu keadaan ekonomi yang lebih baik (Beribe, 2022).

Koperasi merupakan badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota khususnya masyarakat daerah pada umumnya. (Jumaidi, 2021)

Puskopdit Swadaya Utama merupakan sebuah lembaga keuangan yang menjadi mitra kerja Kampus Universitas Nusa Nipa Indonesia, guna menyukseskan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka untuk mempersiapkan diri dan membentuk mental mahasiswa menjadi individu yang cakap dalam dunia kerja. Puskopdit Swadaya berdiri pada tanggal, 17 Oktober 1976, yang beralamat di Jln. Litbang-Wairklau, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama (Puskopdit) adalah koperasi kredit sekunder tingkat daerah, berkedudukan di Maumere, yang berfungsi sebagai pusat pelayanan keuangan daerah untuk melayani koperasi kredit (Kopdit Primer) di tiga Kabupaten yaitu: Kabupaten Sikka, Flores Timur (Flotim) dan Lembata. Tujuan utama Puskopdit adalah meningkatkan jumlah dan kualitas koperasi kredit di wilayah Kabupaten Sikka, Flotim, dan Lembata, agar memiliki jaringan usaha yang kuat, mandiri dan sehat.

Dalam aktivitas sebagai Pusat Koperasi Kredit Sekunder (Kopdit Sekunder), Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama dapat mengumpulkan dana dari Koperasi Kredit Primer (Kopdit Primer) sebagai salah satu sumber pendanaan. Koperasi Primer berdasarkan UU RI No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, Bab I Pasal 1 ayat 3, menjelaskan bahwa: "Koperasi Primer adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan orang perorangan. Jadi koperasi primer adalah koperasi kredit tingkat awal yang beroperasi langsung dengan anggota-anggotanya. Peran utama Kopdit Primer adalah memberikan pinjaman kepada anggota mereka."

Menurut UU RI No. 25 Tahun 1992, Koperasi adalah badan ekonomi

sosial dan beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan (Ps. 1 Ayat 1). Koperasi melandaskan kegiatan berlandaskan Pancasila dan Undang- Undang Dasar 1945 serta berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Pengertian koperasi itu sendiri merupakan suatu perkumpulan yang berbadan hukum dengan keanggotaanya yang sukrela dan terbuka, menjalankan usaha bersama untuk memenuhi kebutuhan dibidang ekonomi secara bersama berdasarkan Undang-Undang, mempunyai ciri khas dalam keanggotaanya (baik anggota pendiri maupun anggota-anggota baru), anggota koperasi jumlahnya relatif besar dan mempunyai kebebasan untuk keluar masuk. Koperasi mempunyai karakteristik tersendiri dalam pendiriannya yaitu didirikan oleh banyak orang.

Menurut peraturan perundang-undangan koperasi di Indonesia, pendirian koperasi baru memerlukan partisipasi paling sedikit 20 (dua puluh) orang yang mempunyai tujuan yang sama dalam pembentukan koperasi. Dengan demikian pendirian suatu koperasi sejak semula mempunyai ciri hukum keterlibatan dengan ketentuan jumlah minimal anggota pendiri, dalam hal ini perikatan 20 (dua puluh) orang anggota pendiri koperasi. Sebelum menandatangani akta pendirian koperasi, syarat terpenting yang harus dipenuhi oleh setiap calon anggota pendiri adalah mereka semua harus sepakat untuk berkomitmen bersama dalam mendirikan koperasi (Astuti, 2016).

Sebagai sebuah lembaga yang fokus pada kesejahteraan bersama, koperasi berperan penting dalam

memberikan akses permodalan, memfasilitasi perdagangan, serta memberikan layanan ekonomi lainnya, terutama bagi kalangan masyarakat yang belum tersentuh oleh lembaga keuangan formal. Salah satu bentuk koperasi yang paling dikenal dan banyak diminati masyarakat adalah koperasi simpan pinjam (koperasi kredit). Koperasi simpan pinjam (Koperasi Kredit) memiliki peran khusus dalam menyediakan fasilitas tabungan dan pinjaman bagi anggotanya dengan persyaratan yang relatif lebih mudah dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya. Melalui koperasi simpan pinjam, anggota dapat menabung dan meminjam dana untuk keperluan produktif maupun konsumtif, dengan bunga pinjaman yang biasanya lebih rendah. Dalam konteks keuangan, koperasi simpan pinjam berfungsi untuk memberikan akses keuangan kepada anggotanya, mendorong tabungan dan menyediakan pinjaman dengan syarat yang lebih ringan dibandingkan lembaga keuangan lainnya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan memberdayakan mereka dalam mengelola sumber daya finansial.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1995 Pasal 1, Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang memiliki badan usaha bersama dan hanya berkegiatan dalam simpan pinjam. Menurut (Munir, M., & Indarti, 2011) Koperasi simpan pinjam adalah badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian namun dalam praktiknya, koperasi juga tidak terlepas dari tantangan, salah satunya adalah kegiatan silang pinjam.

Dalam struktur organisasi Puskopdit Swadaya Utama ada beberapa bagian kerja yang terdiri dari Bidang Administrasi Keuangan dan PI, Bidang Organisasi dan Keuangan Non

SPD, Bidang Usaha SPD dan Daperma serta Bidang Pengembangan dan Penguatan Kapasitas. Adapun dalam Bidang Usaha SPD dan Daperma terdapat bagian silang pinjam. Silang pinjam merupakan praktik dimana Puskopdit sebagai koperasi sekunder memberikan pinjaman kepada anggota-anggotanya, dalam hal ini kopdit-kopdit primer. Kerja sama antar koperasi adalah salah satu prinsip penting dalam sistem koperasi.

Salah satu bentuk kerja sama ini berupa silang pinjam, dimana koperasi-koperasi saling membantu untuk memenuhi kebutuhan anggotanya. Silang pinjam adalah bentuk kerjasama dalam meminjamkan dan meminjam yang diatur untuk memastikan keadilan dan kesetaraan di antara pihak-pihak yang terlibat. Dalam koperasi silang pinjam selain memberikan banyak manfaat, namun masalah silang pinjam seringkali muncul. Masalah silang pinjam terjadi ketika koperasi sekunder mengambil pinjaman pada koperasi primer dan melebihi kapasitas mereka untuk membayar. Permasalahan ini dapat timbul akibat beberapa faktor seperti kurangnya pemahaman anggota tentang manajemen keuangan, kondisi ekonomi yang tidak stabil atau budaya yang mendorong pengambilan pinjaman untuk berbagai kebutuhan tanpa perencanaan yang matang.

Koperasi memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan simpan pinjam. Koperasi simpan pinjam menyediakan akses keuangan yang lebih mudah bagi anggota, terutama di daerah-daerah yang sulit dijangkau oleh lembaga keuangan formal. Dengan membantu mendirikan dan membina organisasi daerah, koperasi berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja dan

mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Namun koperasi sering menghadapi tantangan besar, salah satunya adalah masalah pinjaman macet. Kelalaian dalam pengembalian pinjaman dapat mengganggu stabilitas keuangan koperasi, sehingga berpotensi

menghalangi pencapaian tujuan dan keberlanjutan usaha.

Seperti yang terlihat pada tabel daftar kelalaian pinjaman dengan kategori kredit macet pada Puskopdit Swadaya Utama untuk periode 2019-2023 pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Daftar Kelalaian pinjaman dengan kategori kredit macet pada KSP

Puskopdit Swadaya Utama Untuk Periode 2019-2023

Tahun	Jumlah Kopdit	Jumlah Kopdit Macet	Total pinjaman yang diberikan (Rp)	Total Pinjaman Macet (Rp)
2019	35	12	76.381.631.034	3.581.450.000
2020	35	11	133.734.790.000	2.794.750.000
2021	35	9	148.167.784.780	4.639.250.000
2022	35	9	163.917.940.845	7.138.000.000
2023	35	10	142.042.921.700	5.835.522.480

Sumber : KSP Puskopdit Swadaya Utama

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan data mengenai kelalaian pinjaman dengan kategori kredit macet pada KSP Puskopdit Swadaya Utama selama periode 2019-2023. Dari tabel tersebut, terlihat bahwa jumlah koperasi kredit (KOPDIT) binaan KSP Puskopdit Swadaya Utama yang beroperasi tetap konsisten sebanyak 35 kopdit setiap tahun. Pada tahun 2019 terdapat 12 kopdit yang mengalami kredit macet, dengan total pinjaman macet sebesar Rp. 3.581.450.000,- dari total pinjaman yang diberikan sebesar Rp. 76.381.631.034,-. Angka ini menunjukkan proporsi kelalaian pinjaman yang signifikan di awal periode. Seiring berjalannya waktu, jumlah kopdit yang mengalami kelalaian pinjaman menunjukkan tren penurunan dengan jumlah terendah terjadi pada tahun 2021 dan 2022, masing-masing 9 kopdit. Namun total pinjaman macet mengalami fluktuasi dengan puncaknya terjadi pada tahun 2022 dengan total Rp. 7.138.000.000,-. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun jumlah kopdit yang bermasalah mengalami penurunan (berkurang), namun jumlah pinjaman yang macet mengalami peningkatan, yang menjadi

perhatian serius bagi kesehatan keuangan KSP Puskopdit Swadaya Utama. Pada tahun 2023, terjadi peningkatan kembali pada jumlah kopdit macet menjadi 10 kopdit dengan total pinjaman macet sebesar Rp. 5.835.522.480,- menandakan bahwa masalah kelalaian pinjaman tetap menjadi tantangan yang mendapat perhatian khusus dan perlu diatasi untuk menjaga keberlanjutan operasional Puskopdit.

Kelalaian pinjaman di Puskopdit Swadaya Utama selama periode 2019-2023 membawa beberapa risiko signifikan yang dapat mempengaruhi kinerja dan keberlanjutan koperasi, yang terdiri dari Risiko Likuiditas, Risiko Keuangan, Risiko Reputasi, Risiko Hukum, Risiko Operasional dan Risiko Keterbatasan Akses Modal.

Dalam menghadapi resiko tersebut yang diakibatkan oleh kelalaian pinjaman, manajemen KSP Puskopdit Swadaya Utama perlu menerapkan perilaku manajerial yang proaktif dan strategis. Perilaku manajerial adalah perilaku individu secara umum yang berkaitan dengan arah tujuan, dimana mencapai dua tujuan sekaligus yakni tujuan pribadi dan tujuan perusahaan.

Tujuan pribadi secara langsung dihubungkan dengan pendapatan, status, dan jaminan kerja. Dan tujuan perusahaan dihubungkan dalam pencapaian laba perusahaan. (Ikhsan, A., 2005)

Masalah perilaku manajerial merujuk pada berbagai tindakan atau keputusan manajer yang kurang optimal atau menyimpang dari standar profesional yang diharapkan. Perilaku ini sering memengaruhi kinerja organisasi secara keseluruhan. Dalam konteks manajerial, perilaku yang bermasalah dapat muncul karena beberapa faktor, antara lain motivasi pribadi yang bertentangan dengan kepentingan perusahaan, keterbatasan informasi, tekanan lingkungan kerja, serta kurangnya kontrol atau pengawasan.

Gaji, jabatan, dan stabilitas pekerjaan seseorang sangat erat kaitannya dengan ambisi pribadinya. Tujuan perusahaan dihubungkan dalam pencapaian keuntungan perusahaan. Manajer perlu melakukan analisis mendalam terhadap profil anggota untuk mengidentifikasi potensi risiko. Ini termasuk menilai riwayat pinjaman, kapasitas bayar, dan situasi keuangan anggota. Kemudian Menetapkan kebijakan yang jelas mengenai syarat dan ketentuan pinjaman. Kebijakan ini sebaiknya mencakup batasan maksimal jumlah pinjaman yang dapat diambil.

Perilaku manajerial dalam konteks koperasi simpan pinjam sangat terkait dengan *Theory Planned Behavior* (TPB), yang mengemukakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh tiga komponen utama yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. TPB merupakan pengembangan dari *Theory Reasoned Action* (TRA) yang digunakan dalam perilaku konsumen. Dalam TRA, menerangkan bahwa perilaku hanya dipengaruhi oleh niat,

sikap, dan norma-norma subjektif, TRA menjelaskan bahwa sikap mempengaruhi perilaku melalui suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan, serta berdampak pada tiga hal yaitu: (1) perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh sikap umum tetapi sikap yang lebih spesifik terhadap suatu objek, (2) perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh sikap tetapi juga oleh norma-norma subjektif, yaitu suatu keyakinan tentang apa yang orang lain inginkan agar melakukan sesuatu, dan terakhir (3) sikap terhadap perilaku bersama dengan norma subjektif membentuk niat untuk berperilaku (Vallerand, 1992). *Planned behavior theory* merupakan suatu teori yang mengartikan bahwa sikap terhadap perilaku adalah hal penting dalam memperkirakan suatu perbuatan, walau demikian perlu adanya pertimbangan atas sikap seseorang dalam menguji Ukuran pengendalian perilaku seseorang yang bersifat subjektif (Ratnadi, 2017).

Kajian tentang resiko silang pinjam dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu dengan hasil yang berbeda-beda. Menurut (Utami, 2014) dengan judul Analisis Sistem Pengendalian Intern Dan Penanganan Kredit Macet Pada Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja Tahun 2012. Hasil kajian menunjukkan sistem pengendalian intern pada Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja adalah struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional yang tepat, sistem wewenang dan prosedur pembukuan yang baik, praktek- praktek yang sehat, dan tingkat kecakapan pegawai yang sesuai dengan tanggung jawabnya prosedur pemberian kredit pada Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja diawali dengan kedatangan calon debitur ke bagian kredit untuk meminta formulir surat permohonan pinjaman dan diisi dengan syarat yang

telah ditentukan, penyebab kredit macet pada Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja yaitu debitur mengalami kebangkrutan, kemampuan melunasi besarnya kewajiban berkurang, adanya masalah keluarga, upaya untuk mengatasi kredit macet pada Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja yaitu melakukan kunjungan secara kekeluargaan, mengadakan pengawasan kepada debitur, memberikan surat peringatan, melakukan sita jaminan. Menurut (Saputra, 2014) dengan judul Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit Pada PT. Bpr Suryajaya Kubutambahan. Hasil dari kajian ini menunjukkan bahwa prosedur pemberian kredit yang diterapkan oleh PT. BPR. Suryajaya Kubutambahan meliputi langkah-langkah prosedur pemberian kredit yang terdiri dari tahap permohonan, tahap pemeriksaan ke lokasi nasabah, tahap analisa, tahap keputusan komite kredit, tahap administrasi, tahap pengikatan notaris dan asuransi, tahap pencairan kredit, tahap monitoring, sistem pengendalian intern dalam pemberian kreditnya yaitu struktur organisasi didasarkan pada prinsip-prinsip pemisahan tanggung jawab, sistem wewenang dan prosedur pencatatan setelah transaksi pemberian kredit, pihak bank telah menciptakan cara-cara untuk menjamin praktek yang sehat dalam pelaksanaannya dan peningkatan mutu karyawan juga terus dilakukan. Sedangkan menurut kajian (Sari, 2021) dengan judul Analisis Sistem Pengendalian Internal Dalam Penanganan Kredit Macet Pada PT. BPR Bank Jombang Kas Wonosalam, Hasil kajian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal pada PT. BPR Bank Jombang dalam pemberian kredit telah dilakukan dengan baik dan efektif, karena pemberian kredit dari tahap permohonan sampai tahap pemantauan sudah dilaksanakan sesuai dengan

prosedur yang sudah ditentukan oleh bank. Akan tetapi dilihat dari penanganan kreditnya masih terjadi kredit macet sehingga bisa dikatakan masih kurang efektif jadi untuk melakukan pemantauan lebih teliti dan sedetail mungkin.

Berdasarkan kajian di atas berkaitan erat dengan perilaku manajerial dalam mengatasi risiko silang pinjam di Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama yaitu berkaitan dengan Pemisahan Tanggung Jawab dan Struktur Organisasi yang Jelas Pada Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja dan PT. BPR Suryajaya Kubutambahan, struktur organisasi yang memisahkan fungsi dan tanggung jawab memungkinkan manajemen untuk mengawasi proses pemberian kredit dengan lebih efektif. Struktur ini membantu dalam mencegah risiko silang pinjam karena setiap langkah pemberian kredit dipantau secara spesifik oleh pihak yang memiliki tanggung jawab yang jelas. Kemudian Prosedur Pengawasan Kredit yang Sistematis dan Berkelanjutan dimana Tahapan monitoring yang dilakukan oleh PT. BPR Suryajaya Kubutambahan dan PT. BPR Bank Jombang menunjukkan pentingnya pengawasan berkelanjutan. Manajemen di Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama dapat belajar dari praktik ini dengan memastikan monitoring yang lebih terperinci terhadap debitur. Ini penting untuk mendeteksi silang pinjam lebih awal, terutama jika debitur memiliki pinjaman di institusi lain. Serta Upaya Penyelesaian Kredit Macet dengan Pendekatan Proaktif yang mana Hasil kajian dari Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja menunjukkan pentingnya pendekatan seperti kunjungan kekeluargaan, pengawasan langsung, dan pemberian surat peringatan. Perilaku manajerial yang responsif dan

proaktif ini dapat diterapkan di Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama untuk mengurangi risiko silang pinjam yang mungkin berujung pada kredit macet. Kemudian Penggunaan Data Eksternal dan Kolaborasi dengan Institusi Lain serta Pemanfaatan data eksternal, seperti yang dilakukan oleh beberapa bank melalui sistem SLIK, memungkinkan manajemen untuk memperoleh informasi kredit yang lebih luas. Dengan cara ini, manajemen di Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama dapat lebih mudah mendeteksi calon debitur yang sudah memiliki pinjaman di tempat lain, sehingga risiko silang pinjam dapat dihindari. Serta Peningkatan Kompetensi Pegawai dan Kesadaran Akan Resiko Silang Pinjam apabila Kompetensi pegawai yang sesuai dengan tanggung jawabnya, sebagaimana dicontohkan pada Koperasi Kredit Swastiasu Singaraja, memungkinkan manajemen untuk melakukan pengawasan yang lebih efektif. Di Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama, peningkatan kompetensi pegawai dalam mengelola data kredit debitur dan mengenali tanda-tanda risiko silang pinjam sangat penting dalam membantu manajemen menilai risiko secara lebih akurat. Secara keseluruhan, perilaku manajerial yang disiplin dalam pengawasan, menggunakan informasi eksternal, serta proaktif dalam menangani kredit macet sangat relevan untuk diterapkan di Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama guna mengurangi risiko silang pinjam dan meningkatkan kesehatan portofolio kredit.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang “Bagaimana Perilaku Manajerial dalam Mengelola Risiko Silang Pinjam Dengan Pendekatan *Theory Of Planned Behavior*”.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif ini, peneliti memaparkan dan menggambarkan serta menganalisis perilaku manajerial dalam mengelola resiko silang pinjam dengan pendekatan *theory of planned behavior* pada KSP Puskopdit Swadaya Utama Maumere. Kegiatan magang dilaksanakan di Lembaga KSP Puskopdit Swadaya Utama Maumere yang beralamat di di Jalan Litbang-Wairklau, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kegiatan Magang ini dilaksanakan pada tanggal 02 Agustus 2024 sampai dengan tanggal 14 Desember 2024.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 2014)

Jenis Data

Data yang akan digunakan dalam laporan ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil wawancara kepada narasumber yaitu pihak manajemen KSP Puskopdit Swadaya Utama. Data sekunder berupa data kelalaian pinjaman dengan kategori kredit macet pada KSP Puskopdit Swadaya Utama Untuk Periode 2019-2023.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dilakukan melalui instrumen wawancara. Bentuk wawancara yang akan dilakukan berupa wawancara semistruktur, di mana bentuk wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*. *In-depth interview* sangat berguna untuk

mendapatkan informasi atau pendapat seseorang mengenai suatu isu secara mendalam, yang pelaksanaannya lebih bebas dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan mendapatkan informasi lebih mendalam dari pihak yang diwawancarai.

Pengumpulan data sekunder diperoleh melalui studi pustaka dan permintaan data kelalaian pinjaman dengan kategori kredit macet pada KSP Puskopdit Swadaya Utama Untuk Periode 2019-2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Silang Pinjam yang terjadi pada KSP Puskopdit Swadaya Utama

Silang pinjam merupakan praktik kolaboratif yang dilakukan oleh koperasi simpan pinjam (Kopdit) di bawah naungan KSP Puskopdit Swadaya Utama, yang bertujuan untuk saling mendukung secara finansial dalam memenuhi kebutuhan modal. Puskopdit berperan sebagai fasilitator dalam proses ini, memberikan pinjaman kepada Kopdit anggotanya dengan prinsip kehati-hatian dan transparansi. Untuk menjadi anggota dalam skema silang pinjam, Kopdit harus memenuhi sejumlah kriteria, termasuk legalitas resmi, struktur organisasi yang jelas, catatan keuangan yang sehat, serta mengikuti proses orientasi dan pelatihan. Puskopdit menerapkan prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition*) dalam penilaian kelayakan pinjaman, yang mencakup evaluasi reputasi, kemampuan pengelolaan dana, kekuatan modal, jaminan, dan kondisi ekonomi serta sosial di wilayah operasional Kopdit.

Resiko yang timbul dari kegiatan silang pinjam pada KSP Puskopdit Swadaya Utama

Kegiatan silang pinjam di KSP Puskopdit Swadaya Utama menghadapi berbagai risiko yang dapat memengaruhi stabilitas operasional dan keberlanjutan koperasi. Risiko utama yang dihadapi meliputi risiko kredit macet, risiko likuiditas, risiko operasional, dan risiko reputasi. Risiko kredit macet menjadi yang paling signifikan, di mana anggota koperasi mungkin tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran pinjaman akibat berbagai faktor, seperti perubahan kondisi ekonomi atau manajemen keuangan yang buruk. Risiko likuiditas muncul ketika manajemen tidak dapat memenuhi kewajiban lancar, terutama jika banyak anggota mengajukan pinjaman secara bersamaan. Risiko operasional terkait dengan efisiensi dan efektivitas pengelolaan pinjaman, sedangkan risiko reputasi berhubungan dengan kepercayaan publik terhadap koperasi. Faktor penyebab kredit macet meliputi kurangnya penerapan sistem TUKEPAR (Tujuan Pinjaman, Kebutuhan Pinjaman, Partisipasi Aktif), ketidakpatuhan anggota terhadap kewajiban keuangan, dan manajemen yang tidak sesuai prosedur. Untuk mengatasi risiko ini, KSP Puskopdit Swadaya Utama menerapkan langkah-langkah preventif, seperti edukasi dan pendidikan kepada anggota mengenai pengendalian internal, literasi keuangan, dan kewirausahaan. *Monitoring* dan evaluasi rutin juga dilakukan untuk mendeteksi potensi masalah lebih awal, serta pendampingan usaha bagi anggota yang memiliki usaha mikro atau kecil.

Perilaku Manajerial dalam mengatasi Resiko Silang Pinjam

Manajemen KSP Puskopdit Swadaya Utama memainkan peran kunci dalam mengelola risiko yang terkait dengan kegiatan silang pinjam, termasuk risiko gagal bayar, likuiditas,

dan reputasi. Perilaku manajerial yang efektif ditunjukkan melalui pengambilan keputusan yang strategis dan berbasis data, serta penerapan sikap proaktif dalam menghadapi tantangan. Manajer menerapkan tiga faktor utama dari *Theory of Planned Behavior* sikap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku sebagai panduan dalam pengelolaan risiko.

Sikap manajemen yang proaktif terlihat dari analisis kelayakan kredit yang ketat, pengelolaan arus kas yang disiplin, dan transparansi dalam pelaporan keuangan. Manajemen juga berkomitmen untuk memberikan edukasi kepada anggota mengenai tanggung jawab mereka dalam pembayaran pinjaman, yang berkontribusi pada peningkatan kesadaran dan disiplin keuangan anggota.

Norma subjektif yang dipegang oleh manajemen mencerminkan nilai-nilai koperasi, seperti solidaritas dan tanggung jawab sosial, serta pengaruh regulasi yang diikuti untuk menjaga kredibilitas koperasi. Manajemen berusaha untuk menjadi panutan dengan memberikan contoh disiplin keuangan dan melibatkan anggota dalam pengambilan keputusan, sehingga menciptakan rasa memiliki dan keterlibatan yang lebih besar.

Kontrol perilaku yang diterapkan mencakup sistem prosedur yang ketat, pemanfaatan data dari Laporan Keuangan Statistik Bulanan (LKSB), dan monitoring berkala melalui kunjungan langsung ke Kopdit anggota. Kunjungan ini memungkinkan manajemen untuk memahami kondisi riil di lapangan, berkomunikasi secara langsung dengan anggota, dan mencari solusi bersama untuk mengatasi kendala yang dihadapi.

Secara keseluruhan, pendekatan manajerial yang terintegrasi ini tidak

hanya membantu dalam mengelola risiko, tetapi juga memperkuat hubungan antara koperasi induk dan anggotanya, meningkatkan kepercayaan, dan mendukung keberlanjutan serta stabilitas KSP Puskopdit Swadaya Utama. Keberhasilan dalam pengelolaan risiko ini sangat bergantung pada kolaborasi yang baik antara manajemen dan anggota, serta komitmen untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam setiap aspek operasional koperasi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan magang di KSP Puskopdit Swadaya Utama dan penelitian dengan judul analisis perilaku manajerial dalam mengatasi risiko silang pinjam dengan pendekatan *Theory of Planned Behavior*, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kegiatan magang selama empat bulan di KSP Puskopdit Swadaya Utama memberikan penulis pengalaman praktis yang berharga dalam berbagai bidang, termasuk pembukuan, administrasi, dan keuangan. Selama magang, penulis belajar tentang sistem SIKOPDIT-CS dan berbagai tugas yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan koperasi, yang sangat berbeda dengan teori yang dipelajari di bangku kuliah.

Salah satu aspek penting yang dipelajari adalah mekanisme silang pinjam, yang memungkinkan koperasi kredit anggota (Kopdit) untuk saling mendukung kebutuhan finansial. Puskopdit berperan sebagai fasilitator dalam proses ini, memastikan bahwa semua transaksi dilakukan dengan prinsip kehati-hatian dan transparansi. Untuk menjadi anggota silang pinjam, Kopdit harus memenuhi kriteria tertentu, termasuk legalitas, struktur organisasi yang jelas, dan catatan keuangan yang sehat. Pemberian

pinjaman dilakukan berdasarkan prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition*), dengan penekanan pada analisis kelayakan kredit yang ketat.

Namun, kegiatan silang pinjam tidak terlepas dari risiko, seperti risiko kredit macet, likuiditas, operasional, dan reputasi. Manajemen KSP Puskopdit Swadaya Utama telah mengidentifikasi faktor-faktor penyebab risiko ini dan mengelolanya melalui edukasi, monitoring, dan pendampingan usaha, serta menerapkan langkah-langkah mitigasi yang sesuai.

Perilaku manajerial di KSP Puskopdit Swadaya Utama mencerminkan sikap proaktif, disiplin keuangan, dan pengelolaan risiko yang baik. Manajemen berperan sebagai panutan dalam menerapkan prinsip koperasi, menjaga hubungan baik melalui transparansi dan komunikasi yang efektif, serta mempertimbangkan norma-norma koperasi seperti solidaritas dan tanggung jawab sosial.

Dengan melibatkan anggota dalam pengambilan keputusan melalui forum komunikasi, manajemen memperkuat rasa memiliki dan keterlibatan anggota. Mereka memiliki kontrol yang baik dalam pengelolaan risiko, didukung oleh sistem dan prosedur yang jelas serta teknologi informasi yang memadai. *Monitoring* yang dilakukan, termasuk kunjungan langsung ke Kopdit anggota, membantu memahami kondisi riil dan mendukung pengambilan keputusan yang tepat.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan, yaitu :

- 1) Bagi Lembaga KSP. Puskopdit Swadaya Utama untuk lebih fokus pada langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kinerjanya. Pertama, peningkatan edukasi anggota melalui

program pelatihan literasi keuangan dan kewirausahaan penting untuk membantu mereka mengelola keuangan dan mengurangi risiko kredit macet. Kedua, penguatan sistem monitoring dengan meningkatkan frekuensi dan kualitas kunjungan lapangan akan memungkinkan deteksi masalah lebih cepat. Diversifikasi sumber dana juga diperlukan untuk mengurangi ketergantungan dan menjaga likuiditas. Penerapan teknologi informasi yang lebih canggih dalam pengelolaan data dan transaksi akan meningkatkan efisiensi. Terakhir, meningkatkan transparansi dalam laporan keuangan dan komunikasi dengan anggota sangat penting untuk membangun kepercayaan. Dengan langkah-langkah ini, KSP Puskopdit Swadaya Utama dapat memperkuat posisinya dan meningkatkan keberlanjutan operasionalnya.

- 2) Bagi Universitas Nusa Nipa guna memperoleh manfaat signifikan maka harus menjalin kerjasama yang lebih erat dengan KSP Puskopdit Swadaya Utama. Melalui program magang, penelitian, dan pelatihan, mahasiswa akan mendapatkan pengalaman praktis yang berharga dan mendukung pengembangan sumber daya manusia di koperasi. Memperbarui kurikulum untuk mencakup lebih banyak aspek praktis dan studi kasus dalam akuntansi koperasi dan manajemen risiko juga penting untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan di lapangan. Selain itu, penyelenggaraan seminar dan workshop dengan praktisi koperasi akan memperkaya wawasan mahasiswa tentang praktik terbaik. Dengan langkah-langkah ini, Universitas Nusa Nipa dapat

meningkatkan kualitas pendidikan dan relevansi lulusannya di dunia kerja.

- 3) Bagi Peneliti Selanjutnya untuk lebih memperdalam pemahaman tentang koperasi, khususnya KSP Puskopdit Swadaya Utama. Pertama, studi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi risiko kredit macet, termasuk dampak kondisi ekonomi makro, dapat memberikan wawasan lebih mendalam. Kedua, perbandingan antara KSP Puskopdit Swadaya Utama dan koperasi lain akan membantu mengidentifikasi praktik terbaik dan tantangan yang dihadapi. Selain itu, pengembangan model manajemen risiko yang sesuai dengan karakteristik koperasi di Indonesia sangat penting. Terakhir, evaluasi program edukasi yang telah dilaksanakan oleh KSP Puskopdit dapat menilai efektivitasnya dan memberikan rekomendasi perbaikan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan KSP Puskopdit Swadaya Utama dapat meningkatkan kinerjanya, Universitas Nusa Nipa dapat berkontribusi lebih dalam pengembangan sumber daya manusia, dan peneliti selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam penelitian koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior, Organizational Behavior and Human Decision Processes*. 50(2), 179–211.
- Alfreda, A. A., & Goo, E. E. K. (2024). Analisis Biaya Operasional Dan Simpanan Dalam Memaksimalkan Sisa Hasil Usaha Pada KSP Kopdit Tuke Jung Nele. *AKUNTANSI* 45, 5(1), 30-43B. Djohanputro. (2008). *Manajemen Risiko Korporat*. Jakarta: Pendidikan Dan Pembinaan Manajemen.
- Aquinaldo, T. N., Gheta, A. P. K., & Juru, P. (2024). Analisis Konsistensi Perencanaan Dan Penganggaran Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Pemerintah Kabupaten Sikka. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 3810-3814.
- Bunga, F. M., Obon, W., & Meylano, N. H. (2024). The Effect of Emotional Branding and Experiential Marketing on Chosik (Chocolate Sikka) Purchasing Decisions in Sikka Regency. *International Journal of Research in Social Science and Humanities (IJRSS) ISSN: 2582-6220, DOI: 10.47505/IJRSS*, 5(8), 61-75.
- Bure, M. R., Wisang, I. V., & Juru, P. (2024). Kinerja Pegawai Ditinjau Dari Pengembangan Karir Dan Motifasi Kerja, Studi Kasus Pada Kantor Badan Perencanaan, Penelitian Dan Pengembangan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 6600-6606.
- Buu, A. L., Dekrita, Y. A., & Rangga, Y. D. P. (2024). Implementasi Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada KSP Kopdit Obor Mas Cabang Pasar Tingkat. *Jurnal Simki Economic*, 7(1), 156-167
- Carpenter, T. D., & Reimers, J. L. (2005). Unethical and fraudulent financial reporting: Applying the theory of planned behavior. *Journal of Business Ethics*, 60(2), 115–129. <https://doi.org/10.1007/s10551-004-7370-9>
- Chuesta, R. N. B., Sanga, K. P., & Gheta, A. P. (2024). Peran Agency Theory Terkait

- Manajemen Risiko Kredit dalam Upaya Meminimalisir Kredit Bermasalah pada KSP Kopdit Obor Mas Kanca Pasar Alok. *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting*, 5(2), 1354-1359.
- Da Rato, E. Y., Dekrita, Y. A., & Aek, K. R. (2024). Analisis Perencanaan Laba Dengan Penerapan Titik Impas Pada Perumda Air Wair Pu'an Kabupaten Sikka. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 25(2).
- Da Silva, Y. O., Temu, T. J., & Lamawitak, P. L. (2024). Knowledge Management-Based Efforts To Improve MSME Performance (Credit Union Intervention for MSME Actors in Sikka Regency). *Dinasti International Journal of Education Management And Social Science*, 5(4), 429-434.
- Daud, A., Dj, A. A., Adianita, H., & Mado, Y. J. (2024). The Influence of Participative Leadership Style on Job Satisfaction with Organizational Citizenship Behavior as a Moderating Variable. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(4), 2192-2200.
- Deddy Supriyadi. (2023). *Penerapan Manajemen Risiko pada Koperasi Simpan Pinjam*. 50–60.
- Dekrita, Y. A., Afrianti, M., Della, M. F. C., Devance, M. R., Seka, G. F., Nunuhitu, P. C., ... & Bunga, M. A. V. (2024). Pentingnya Pengetahuan Dan Kesadaran Pajak Bagi Umkm Dalam Rangka Menciptakan Pembangunan Ekonomi Yang Berkelanjutan Di Desa Bangkooor, Kecamatan TaliburA. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(5), 9942-9947.
- Dekrita, Yosefina A., and Emilianus E. K. Goo. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Eureka Media Aksara, 2024
- Elni, Y., Wellem, I., & Wulandari, C. A. (2024). Analisis Proses Pemberian Pinjaman Dalam Mitigasi Risiko Kredit Sebagai Solusi Kredit Macet Pada Ksp Kopdit Pintu Air. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 3579-3585.
- Endraswara, S. (2016). *Metode Penelitian Ekologi Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service)., Retrieved.
- Febronia, V., & Goo, E. E. K. (2024). Prosedur Pengajuan Dan Realisasi Kredit Pada KSP Kopdit Hiro Heling Cabang Utama. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 11(2), 67-76.
- Florantino, A., Wellem, I., & Transilvanus, V. E. (2024). Efektifitas Perencanaan Penanganan dalam Upaya Percepatan Pengentasan Permukiman Kumuh. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 7(1), 563-568.
- Florida, M. I., Rengga, A., & Luju, E. (2024). Analisis Anggaran Kas Dalam Meningkatkan Likuiditas Pada Ksp Kopdit Pintu Air Rotat Indonesia. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(2), 4358-4368.
- Goo, E. E. K. (2024). Pengaruh Total Assets Turn Over Terhadap Return On Assets Pada KSP Kopdit Pintu Air. *AKUNTANSI* 45, 5(1), 86-91.

- Hasnawi, H. (2021). *Petunjuk Teknis Kegiatan Wirausaha*. file:///C:/Users/USER/Documents/Kuliah semester 7/Proposal/jurnal/latar belakang entrepreneur dalam pendidikan.pdf
- Hastuti, Y., Sanga, K. P., & Kurniawan, A. P. (2024). Implementasi Sistem Daperma (PT. Pandai) Pembayaran Klaim Asuransi dalam Pelunasan Hutang Anggota Meninggal Dunia pada KSP Kopdit Obor Mas Cabang Pasar Tingkat. *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting*, 5(2), 1280-1290.
- Herman Suryokumoro dan Hikmatul Ula. (2020). Koperasi Indonesia dalam Era Mea dan Ekonomi Digital. *Malang: Ub Press*.
- Icek Ajzen. (1988). Attitudes, personality, and behavior. *Milton Keynes: Open University Press Dan Chicago, IL: Dorsey Press*.
- Ikhsan, A., dan M. I. (2005). Akuntansi Keperilakuan. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Irham Fahmi. (2011). Manajemen Risiko, Teori, Kasus dan Solusi. *Bandung: Alfabeta*.
- Ivancevich, J. M. (2007). Perilaku dan Manajemen Organisasi. *Edisi Ketujuh. Jilid 1. Jakarta: Erlangga*.
- Jalaludin. (2021). Penerapan Manajemen Risiko Untuk Meminimalisasi Pembiayaan Bermasalah Di Koperasi Bina Usaha Negara Lahat. 3, 6. <https://doi.org/10.31539/Jomb.v3i2.2998>
- Jumaidi, L. T. (2021). Akuntansi koperasi. *Penerbit Peneleh*.
- Juran, J. M. (1988). Terobosan Manajemen "Konsep Baru Tentang Tugas Manajer". *Jakarta: Erlangga*.
- Kasmir. (2008). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. *Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers, Jakarta*.
- Kasmir. (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. *Jakarta: Pustaka Sinar Harapan*.
- Laelatul Purnama Sari. (2021). Analisis Sistem Pengendalian Internal Dalam Penanganan Kredit Macet Pada Pt.Bpr Bank Jombang Kas Wonosalam. In *Undergraduate thesis, STIE PGRI Dewantara Jombang*.
- Latifiana, D. (2017). Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah (UKM). *Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis 2017*.
- Leosiana Niro Beribe, & Henrikus Herdi, K. P. S. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Ditinjau Dari Aspek Tata Kelola, Profil Risiko, Kinerja Keuangan, Dan Permodalan (Studi Kasus Pada KSP Kopdit Suru Pudi Koting). *Jurnal Accounting UNIPA, 1 Nomor 1*, 94–111. <https://accounting.nusanipa.ac.id/index.php/accounting/issue/view/2%0Ap>
- Lexy j. Moleong. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Lorang, M. H. D., Obon, W., & Yulianti, M. (2024). Peran Badan Perencanaan Penelitian Dan Pengembangan (Bapelitbang) Dalam Perencanaan Pembangunan di Kabupaten Sikka. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 3682-3686.
- Mado, Y. J., Irwansyah, R., Kasnowo, K., Irdhayanti, E., & Khairunnisa, K. (2024). The Influence of Organizational Culture on Service

- Quality with Compensation as a Moderate Variable. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 1638-1648.
- Marhaini. (2008). Analisis Perilaku Konsumen dalam Pembelian Komputer Merek Acer (Studi Kasus: Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 1(3), 89–96.
- Maristela, T. N., Mitan, W., & Goo, E. E. K. (2024). Analisis Strategi Keunggulan Bersaing Usaha Penjahit Rumahan dengan Pendekatan Analisis SWOT: Studi Kasus pada Usaha Jahit Ibu Mersi di Desa Habi. *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 20(2), 01-10.
- Miles, M. . dan H. A. M. (1984). Analisis Data Kualitatif. *Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia*.
- Mulyono, H., Idayati, I., & Sari, W. M. (2023). Analisis Penerapan Risiko Kredit Macet Pada Koperasi Simpan Pinjam “RIAS” P1. Mardiharjo. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 703–712. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.3403>
- Munir, M., & Indarti, I. (2011). The analysis of health level of koperasi simpan pinjam District Gubug in 2011. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 9, 1–23.
- Ni Nyoman Adi Astiti. (2016). Tanggung Jawab Pengurus Terhadap Pelanggaran Prinsip-Prinsip Koperasi. *Jurnal Ilmu Hukum Tambun Bungai*, 1.
- Noeng, A. Y., & Nuwa, C. A. W. (2024). Pengaruh Quality of Work Life dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan KSP Kopdit Pintu Air Cabang Maumere. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 25(2).
- Nurmawati, Y. (2015). Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman dan Jumlah Modal Kerja terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) yang Bernaung Di Bawah Dinkop dan UMKM Kabupaten Kulon Progo Tahun 2011-2014. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nuwa, C. A. W., Luju, E., Wisang, I. V., & Fatima, T. A. (2023). Pengaruh pengelolaan dana desa terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Ilin Medo Kecamatan Waiblama. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(1), 705-713.
- Prilosadoso, B. H., Salampessy, M., Yahya, A. S., Afrizal, D., & Mado, Y. J. (2024). Socialization of Improving the Quality of Public Services Through Digital-Based Integrated Village Governance in Villages. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(4), 1025-1030.
- Putu Sri Utami Dkk. (2014). Analisis Sistem Pengendalian Intern Dan Penanganan Kredit Macet Pada Koperasi Kredit Swastiasu Singaraja Tahun 2012. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4.
- Rahel Veronika, Yohana Feby, Gustina Sari, & Hasyim Hasyim. (2024). Manajemen Risiko, Pengelolaan Dana Dan Pentingnya Lembaga Penjamin Simpanan Dalam Koperasi Simpan Pinjam di Indonesia. *Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 159–175. <https://doi.org/10.61132/anggaran.v2i2.574>

- Rahmat Sihombing. (2020). *Tanggung Jawab Penjamin (Personal Guarantee) Terhadap Nasabah Koperasi Yang Melakukan Wanprestasi*.
<http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/26686>
- Ratnadi, N. N. A. S. dan N. M. D. (2017). Theory Of Planned Behavior Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(12), 4043–4068.
- Renganathan, S., Karim, Z. A. B. A., & Li, C. S. (2012). Students' perception of industrial internship programme. *Education + Training*, 54, 180–191.
- Rino, R. Y., Dekrita, Y. A., & Da Silva, Y. (2024). Peningkatan Kapasitas Perencanaan Pada Badan Perencanaan dan Penelitian dan Pengembangan (Bapelitbang) dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan Ekstrem di Kabupaten Sikka. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(3), 5637-5652.
- Rudito, B., M. F. (2007). Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Indonesia. *Bandung: Rekayasa Sains*.
- Sangu, Y. F. E., Wellem, I., & Tonce, Y. (2024). Peran Kelitbangan Dalam Mendukung Pembangunan Ekonomi Desa Berbasis Kajian Di Kabupaten Sikka. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 4165-4169.
- Saputra, I. P. M. (2014). Istem Pengendalian Intern Pemberian Kredit Pada Pt. Bpr Suryajaya Kubutambahan. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha.*, 4(1).
- Sekaran Uma. (2006). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis* (Jakarta:). Salemba Empat.
- Subu, F. K., Rengga, A., & Juru, P. (2024). Analisis Rasio Keuangan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Ksp Kopdit Pintu Air Tahun 2017–2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(2), 4230-4238.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif. *Bandung: Alfabeta*.
- Sugiyono. (2007). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.
- Sugo, Y. N., Kurniawan, A. P., & Muda, V. A. (2024). Peran BAPELITBANG dalam Upaya Peningkatan Penerimaan Pajak Hotel dan Pajak Restoran Di Kabupaten Sikkap. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 345-354
- Suliyanto. (2018). Metode Penelitian Bisnis. *Yogyakarta: Penerbit Andi.*, 131.
- Sumardiono. (2014). Apa itu homeschooling: 35 gagasan pendidikan berbasis keluarga. In *Magang dan Mentoring* (Vol. 19, Issue 1, p. 116).
- Sutopo., H. B. (2006). Metodologi Penelitian Kualitatif (Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian). *Surakarta: Sebelas Maret Press*.
- Titin, T., Dilliana, S. M., Tonce, Y., Tanur, E. A., & Winarti, T. (2024). Increasing Village Community Knowledge Through Socialization of the waste Independent Village

- Program. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(2), 262-268.
- Vallerand, R. J., Deshaies, P., Cuerrier, J. P., Pelletier, L. G., dan M.-, & geau, C. (1992). Ajzen and Fishbein's theory of reasoned action as applied to moral behavior. *Journal of Personality and Social Psychology*, 62(1), 98.
- Valentino, G. R., Rengga, A., & Nuwa, C. A. W. (2024). Peran Bapelitbang Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Di Tinjau Dari Retribusi Parkir Daerah Di Kabupaten Sikka. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 4159-4164.
- Veithzal Rival, Andria Permata V, dan A. P. V. (2013). Credit Management. *Handbook. Jakarta : Rajawali Pers.*
- Wela, P. R., Dekrita, Y. A., & Aek, K. R. (2024). Peran Badan Perencanaan Dan Penelitian Dan Pengembangan (Bapelitbang) Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sikka Melalui Retribusi Penjualan Produk Cokelat Sikka Pada Unit Pelaksana Teknis Sikka Innovation CentrE. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 3947-3951.
- Wisang, I. V., Transilvanus, V. E., & Mone, M. M. M. (2024). Pengaruh Beban Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Inspektorat Kabupaten Sikka. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 82-88.
- Yacob, W., Dekrita, Y. A., & Mone, M. M. M. (2024). Peran Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Sikka Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 3952-3957.
- Yuliana. (2004). Pengaruh Sikap pada Pindah Kerja, Norma Subjektif, Perceived Behavioral Control pada Intensi Pindah Kerja pada Pekerja Teknologi Informasi. *Phronesis: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6, 1-18.